



Komunikasi Interpersonal Pada Relawan di Markas P4GN Kabupaten Sukoharjo

Pipit Nopiyanti

Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl Adi Sucipto No. 154, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: pipitnopiyanti@gmail.com

Abstract. *Interpersonal communication is the ongoing communication between two or more individuals that can take place face-to-face and exchange information. The method in this research is a qualitative method. The subject of this study is the P4GN Volunteers Headquarters of Sukoharjo district. The results of this research are interpersonal communication in six volunteers at P4-GN Headquarter of Sukeharjo District. It really happens based on aspects of Joseph A Devito (2011), i.e. there is openness, there is empathy, there has been a positive attitude, there was an attitude of mutual help and there is equality.*

Keywords: *Interpersonal Communication, Volunteer, Communication*

Abstrak. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara dua individu atau lebih yang dapat berlangsung secara tatap muka dan saling menukar informasi. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah relawan Markas P4GN Kabupaten Sukoharjo. Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi interpersonal pada enam relawan di Markas P4GN Kabupaten Sukoharjo benar-benar terjadi berdasarkan aspek dari Joseph A Devito (2011), yaitu ada keterbukaan, ada empati, ada sikap positif, ada sikap saling membantu dan ada kesetaraan.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Relawan, Komunikasi

1. LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan interaksi dengan manusia lainnya, baik secara pribadi antara dua orang dengan beberapa orang, dengan sejumlah kecil orang, atau dengan sejumlah besar orang. Salah satu jenis interaksi yang dilakukan adalah berkomunikasi, sehingga setiap orang dapat menyampaikan dan menerima pesan yang menimbulkan umpan balik. Komunikasi sangat diperlukan oleh manusia untuk memulai suatu percakapan dan menyelesaikan sebuah permasalahan. Komunikasi memiliki beberapa, salah satunya dan yang sering dilakukan yaitu komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara dua individu atau lebih yang dapat berlangsung secara tatap muka dan saling menukar informasi. Komunikasi interpersonal bisa berlangsung dengan menggunakan alat bantu atau media seperti telepon, surat, telegram, dan sebagainya. Komunikasi interpersonal dikatakan efektif dalam mengubah perilaku orang lain apabila mempunyai kesamaan arti mengenai sesuatu informasi yang dibicarakan. Ciri-ciri yang terlihat dalam komunikasi interpersonal adalah feedback langsung yang dapat diterima oleh komunikator, baik secara kata-kata verbal maupun dalam bentuk gerak-gerik seperti anggukan kepala dan lain sebagainya. Komunikasi interpersonal yang efektif terjadi apabila adanya sebuah kesepakatan informasi antara dua belah pihak serta

kualitas hubungan yang dibentuk. Kedua belah pihak harus membangun hubungan yang lebih baik, karena ketepatan penyampaian informasi ditentukan oleh pengertian, pengaruh sikap, hubungan yang makin baik, serta tindakan. Selama proses komunikasi interpersonal terjadi, antara komunikandan dan komunikator akan saling mengartikan fungsi secara bergiliran satu sama lain. Proses berubahnya perilaku atau tingkah laku individu terjadi melalui beberapa tahapan, yang mana satu tahap dengan tahap lainnya saling berhubungan. Seorang individu menerima informasi, mengelolanya menyimpan, dan menghasilkan kembali dalam bentuk satu keputusan berupa penolakan atau penerimaan terhadap informasi yang disampaikan tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata relawan berasal dari kata sukarelawan yang artinya orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela (tidak karena diwajibkan atau dipaksakan). Dalam Bahasa Inggris kata relawan disebut volunteer yang berarti sukarelawan atau pekerja sukarela. Sedangkan relawan menurut Edi Basuki adalah seorang yang secara sukarela (*uncoerced*) menyumbangkan waktu, tenaga, pikiran dan keahliannya untuk menolong orang lain (*help others*) dan sadar bahwa tidak akan mendapatkan upah atau gaji atas apa yang telah disumbangkan (*unremunerated*).

Penulis juga melakukan studi pendahuluan untuk menggali fenomena dalam lingkup relawan narkoba di Sukoharjo dengan mewawancarai 3 orang, yang dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2024. Dalam proses wawancara, rata-rata mereka mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan hal yang penting dan utama.

Berdasarkan hal di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh relawan narkoba dengan judul, “Komunikasi Interpersonal pada Relawan di Markas P4GN Kabupaten Sukoharjo”.

2. KAJIAN TEORITIS

Secara terminologi, komunikasi interpersonal dapat kita pahami sebagai suatu komunikasi antar individu satu dengan yang lainnya yang mana individu tersebut secara fisik melakukan proses interaksi dan saling memberikan umpan balik secara bergantian (Arni Muhammad, 2005). Suranto (2010) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan sebuah proses penyampaian sekaligus penerimaan informasi dari pengirim kepada penerima informasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung (primer)

dapat terjadi apabila pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media atau perantara apapun.

Widjaja (2008) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan sekumpulan proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang maupun lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia. Sedangkan Muhammad Budyatna dan Leila Mona (2011) berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang satu atau dua orang.

Di sisi lain menurut Sendjaja Sasa Djuarsa (2014) selain pengertian dari komunikasi interpersonal ada juga yang seharusnya diperhatikan, yaitu tentang karakter dari komunikasi antara pribadi (interpersonal communication) yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah komunikasi yang terjalin itu merupakan komunikasi interpersonal atau bukan. Adapun karakteristik dari komunikasi interpersonal, yaitu

- a. Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) dimulai dari diri pribadi.
- b. Komunikasi antar pribadi (interpersonal communication bersifat transaksional.
- c. Komunikasi antar pribadi (internasional komunikasi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antar pribadi.
- d. Komunikasi antar pribadi (interpersonal communication) memiliki syarat adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang terlibat.
- e. Komunikasi antar pribadi (interpersonal communication) melibatkan pihak yang saling tergantung satu dengan yang lainnya dalam proses komunikasi.
- f. Komunikasi antar pribadi (interpersonal communication tidak dapat diubah ataupun diulang.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Kadar atau kualitas komunikasi interpersonal bersifat dinamis. Pada saat berada pada kadar baik tampak adanya keharmonisan, kebersamaan dan kerjasama yang menyenangkan. Sebaliknya pada saat berada pada kadar yang kurang baik, tampak adanya perbedaan dan kekecewaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal menurut Jalaluddin Rakhmat (2007) adalah sebagai berikut:

- a. Percaya
- b. Kejujuran
- c. Sikap Suportif

d. Sikap Terbuka

Aspek Komunikasi Interpersonal

Menurut Joseph A. Devito (2011), dalam komunikasi interpersonal ada beberapa aspek, yaitu

1. Keterbukaan

Keterbukaan merupakan sikap yang dapat menerima masukan dari orang lain dan mau menyampaikan informasi penting kepada orang lain.

2. Empati

Empati merupakan keahlian seorang individu untuk ikut serta merasakan kondisi orang di sekitarnya, bisa memahami dan merasakan tentang suatu hal yang dialami oleh orang lain, serta bisa mengerti akan suatu persoalan dari sudut pandang orang lain.

3. Sikap Positif

Sikap positif menunjukkan perilaku dan sikap. Pada bentuk perilaku, yaitu memilih tindakan halus signifikan dengan tujuan komunikasi interpersonal.

4. Sikap Saling Mendukung

Hubungan internasional bisa dikatakan efektif jika terdapat sikap saling mendukung, yang artinya setiap pihak yang melakukan komunikasi mempunyai komitmen guna mendukung terjadinya keterbukaan dalam interaksi.

5. Kesetaraan

Kesetaraan adalah masing-masing pihak yang mengakui sama-sama berharga dan bernilai sama sama yang mempunyai kepentingan dan saling membutuhkan.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yang berhubungan dengan judul pada tari ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji, yaitu skripsi dari Khairil Anwar pada tahun 2021 dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul "Proses Komunikasi Interpersonal Konselor dalam Penanggulangan Korban Narkotika". Dalam skripsi tersebut sama-sama menggunakan variabel yang sama, yaitu Komunikasi Interpersonal. Namun dengan sampel dan subjek penelitian yang berbeda, yaitu staff kantor (satu program manager dan dua konselor) dan dua residen narkoba di YAKITA Aceh. Hasil penelitiannya yaitu komunikasi interpersonal yang terbangun antara konselor dengan pasien pecandu narkoba ditandai dengan adanya kedekatan ketika melakukan konseling seperti melakukan pendekatan terhadap pasien pecandu narkoba, berkomunikasi verbal dan non-verbal antara konselor dengan pasien pecandu

narkoba, membuat pasien familiar dengan konselor, menumbuhkan kepercayaan terhadap diri pasien pecandu narkoba, dan menerapkan sistem kekeluargaan.

3. METODE PENELITIAN

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah relawan di Markas P4GN Kabupaten Sukoharjo. Subjek ini terdiri dari 6 relawan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian dilakukan untuk menggambarkan variabel demi variabel. Penelitian deskriptif bertujuan membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif ini karena dalam konteks ini peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana sebuah fenomena atau kenyataan sosial mengenai bagaimana para informan yaitu relawan melakukan komunikasi interpersonal.

Pengumpulan data berarti pencarian sumber data, penentuan akses sumber, dan akhirnya mempelajari serta mengumpulkan informasi (Lexy J. Moleong, 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di lakukan pada tanggal 15 sampai 30 Mei 2024 di Markas P4GN Kabupaten Sukoharjo.

Peneliti memaparkan hasil temuan di lapangan yang diperoleh saat melakukan penelitian melalui berbagai metode, mulai dari wawancara observasi maupun dengan melakukan dokumentasi. peneliti mengambil data yang diperlukan, kemudian data tersebut dikumpulkan untuk dianalisis guna menemukan hasil penelitian. komunikasi interpersonal

yang terbangun pada relawan dengan lawan bicaranya, berdasarkan aspek yang di ungkap oleh Joseph A. Devito (2011), yaitu:

1. Adanya Keterbukaa

Keterbukaan merupakan sikap yang dapat menerima masukan dari orang lain, dan mau menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Artinya bahwa seorang individu harus mau membuka diri ketika orang lain menginginkan informasi yang ia ketahui. Keterbukaan adalah kesediaan membuka diri, jujur, dan tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya. Dalam komunikasi interpersonal, keterbukaan menjadi salah satu sikap positif, karena dengan keterbukaan maka Komunikasi akan berlangsung secara dua arah, transparan, adil dan pelaku komunikasi bisa menerima.

"Bagaimana anda mengungkapkan kejujuran pada lawan bicara dalam berkomunikasi?"

GS menjelaskan bahwa cara GS mengungkapkan kejujuran itu kalau antara GS dan lawan bicara merupakan orang yang sama-sama dekat satu sama lain, GS menjelaskan kembali bahwa jika mengungkapkan kejujuran dengan orang yang dekat bisa membahas hal yang sensitif atau pribadi. DA menjelaskan bahwa cara DA mengungkapkan kejujuran, misalkan ada kata yang akan diucapkan membuat suasana tidak enak, DA akan meminta maaf terlebih dahulu, dan setelahnya DA baru memberi penjelasan. RMS menjelaskan bahwa cara RMS mengungkapkan kejujuran itu dengan apa adanya, seperti kalau dia memberi informasi A, maka RMS akan memberikan informasi A sesuai dengan apa yang dia tahu dan dapatkan. PRG menjelaskan bahwa cara PRG mengungkapkan kejujuran itu dengan bersikap tenang dan santai, sebelum berbicara PRG akan memberitahu bahwa dia akan bicara jujur karena takut jika akan menyinggung lawan bicaranya. KK menjelaskan bahwa cara KK mengungkapkan kejujuran itu dengan berbicara apa adanya tetapi juga berhati-hati agar apa yang dia bicarakan tidak menyinggung atau membuat suasana menjadi tidak enak. SLV menjelaskan bahwa cara SLV mengungkapkan kejujuran itu dengan berbicara apa adanya tetapi kalau kejujuran yang diungkapkan menyinggung, SLV akan meminta maaf agar tidak terjadi kesalahpahaman.

"Bagaimana cara anda mengungkapkan pikiran anda pada lawan bicara dengan berkomunikasi?"

GS menjelaskan cara dia mengungkapkan apa yang ada di pikirannya pada lawan bicara yaitu membicarakannya langsung dan jika lawan bicara memberikan feedback maka pembicaraan akan berjalan dengan baik. DA menjelaskan cara dia mengungkapkan apa yang ada dalam

pikirannya pada lawan bicara yaitu DA akan berpikir terlebih dahulu, berpikir tentang apa yang akan dia ucapkan, dia harus berbicara seperti apa, misalnya DA berbicara dengan teman maka DA akan langsung berbicara to the point, dan jika berbicara dengan orang tua atau orang yang belum dikenal, maka DA harus mengolah kata terlebih dahulu. RMS menjelaskan cara dia mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya pada lawan bicara yaitu berbicara menggunakan intonasi nada yang sesuai, misal jika ingin berbicara pelan-pelan dan jika mengingatkan sesuatu harus berbicara dengan tegas. PRG menjelaskan cara dia mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya pada lawan bicara yaitu mengalir saja seperti air, seperti kalau cerita ya cerita, kalau curhat ya curhat, apa yang ada dalam hati diungkapkan, jika ada kata-kata yang tidak enak maka harus bagaimanapun kata-kata itu berubah menjadi kata-kata yang enak didengar. KK menjelaskan cara dia mengucapkan apa yang ada dalam pikirannya pada lawan bicara yaitu dia akan berpikir terlebih dahulu, setelah itu menyusun kata, dan baru disampaikan tetapi harus melihat situasi lawan bicara, jika sudah pas maka baru bisa disampaikan. SLV menjelaskan cara dia mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya pada lawan bicara yaitu yang terlebih dahulu karena berpikir tentang apa yang harus dia ucapkan.

"Bagaimana cara anda untuk mendengarkan permasalahan yang diungkapkan oleh lawan bicara Anda?"

GS menjelaskan bahwa dia akan mendengarkan sambil memperhatikan kontak mata, karena menurut GS kontak mata itu penting dan menunjukkan bahwa kita tidak menyepelkan lawan bicara. DA menjelaskan bahwa DA akan memberikan ruang terlebih dahulu agar lawan bicara menyelesaikan apa yang akan dia bicarakan, setelah itu DA baru akan memberikan tanggapan. RMS menjelaskan bahwa dia akan bertanya apa masalahnya dan apa sebabnya. PRG menjelaskan bahwa dia akan menghargai lawan bicaranya, semisal lawan bicara meminta saran maka akan diberikan. KK menjelaskan bahwa dia akan mendengarkan terlebih dahulu dan setelahnya baru memberikan pendapat atau menimpali. SLV menjelaskan bahwa dia akan menyimak dan mendengarkan sampai selesai dan sebisa mungkin tidak memotong pembicaraan.

"Bagaimana cara Anda untuk mencari solusi pada permasalahan yang diungkapkan oleh lawan bicara Anda?"

GS menjelaskan bahwa harus mencari terlebih dahulu apa akar permasalahannya, supaya saat memberi solusi tidak salah sasaran. DA menjelaskan bahwa harus mendengarkan apa

permasalahan yang terjadi secara menyeluruh, setelahnya memberikan solusi. RMS menjelaskan bahwa harus bermusyawarah karena RMS tidak tahu kalau solusi yang dia berikan itu baik atau tidak. PRG menjelaskan bahwa dia akan memberikan solusi yang baik seperti memberikan nasihat. KK menjelaskan bahwa hal tersebut tergantung situasi, jika lawan bicara meminta solusi maka KK akan memberikan solusi dengan mempertimbangkan dua sisi yaitu dari segi lawan bicara dan bagi orang yang memiliki masalah dengan dia. SLV menjelaskan bahwa itu tergantung dengan lawan, jika lawan bicara meminta solusi maka dia akan memberikan tetapi harus didiskusikan terlebih dahulu.

2. Empati

Empati merupakan keahlian seorang individu guna ikut serta merasakan kondisi orang disekitarnya, bisa memahami dan merasakan tentang suatu hal yang dialami oleh orang lain, serta bisa mengerti akan suatu persoalan dari sudut pandang orang lain. Pada mulanya, empati merupakan suatu upaya seseorang untuk ikut merasakan apa yang sedang di rasakan orang lain, serta dapat memahami tentang perilaku, sikap dan pendapat dari orang lain.

"Bagaimana anda memahami secara empatik terhadap pesan yang disampaikan lawan bicara Anda?"

GS menjelaskan bahwa dia akan mendengarkan dengan serius, dan mengajukan pertanyaan biar apa yang diceritakan lawan bicara itu benar-benar sampai padanya. DA menjelaskan bahwa jika lawan bicara bercerita bahwa lawan bicaranya punya masalah, DA akan memberikan support. RMS menjelaskan bahwa rasa empati itu muncul secara tiba-tiba, seperti jika lawan bicara membicarakan hal yang sedih maka RMS juga akan ikut merasakan sedih secara tiba-tiba setelahnya. PRG menjelaskan bahwa dia juga akan ikut merasakan apa yang lawan bicaranya ceritakan. KK menjelaskan bahwa dia ikut merasakan karena menurut KK, dia merupakan pribadi yang sensitif, jika ada hal sedih yang disampaikan oleh lawan bicara meskipun sedikit, KK akan langsung merasakannya. SLV menjelaskan bahwa dia juga akan merasakan sedih jika lawan bicaranya menceritakan hal sedih, dan jika lawan bicaranya menceritakan hal lucu maka dia juga akan tertawa.

3. Sikap Positif

Sikap positif (positiveness) menunjukkan perilaku dan sikap. Pada bentuk perilaku, yaitu memilih tindakan harus signifikan dengan tujuan komunikasi interpersonal. Sikap positif ditunjukkan dengan beberapa sikap dan perilaku, antara lain: berpikiran positif terhadap orang

sekitar, menghargai orang sekitar, tidak curiga yang berlebihan, yakin akan betapa penting peran orang sekeliling di dalam kehidupan kita, memberikan penghargaan dan pujian, memiliki komitmen dalam menjalin kerjasama. Dalam sikap, yaitu setiap orang yang melibatkan diri dalam komunikasi interpersonal harus mempunyai perasaan dan pikiran yang positif.

"Bagaimana cara anda dalam membuat komunikasi terasa menyenangkan atau tidak tegang?"

GS menjelaskan bahwa dia akan mau sedikit memberikan jokes atau candaan. DA menjelaskan bahwa DA akan memberikan pujian seperti jika lawan bicara memakai sepatu baru, DA akan memuji kalau sepatu itu bagus dan bertanya beli dimana atau DA akan langsung memuji lawan bicaranya tersebut, seperti mengatakan bahwa lawan bicaranya cantik. RMS menjelaskan bahwa dia akan memberikan sedikit candaan tetapi juga melihat situasi dan momen, pas atau tidaknya. PRG menjelaskan bahwa dia agar suasana tidak terhubung dan terasa menyenangkan itu harus disertai dengan makan makanan ringan dan bercanda. KK menjelaskan bahwa dia akan menyelipkan jokes atau candaan, tetapi harus melihat situasi. SLV menjelaskan bahwa dia akan mengajak lawan bicaranya mengobrol di tempat yang nyaman, agar suasana menjadi rileks dan santai.

4. Sikap Saling Mendukung

Hubungan interpersonal bisa dikatakan efektif yaitu terdapat adanya sikap mendukung (supportiveness). Artinya setiap pihak yang melakukan komunikasi mempunyai komitmen guna mendukung terjadinya keterbukan dalam interaksi. Oleh karena itu maka respon yang relevan adalah yang bersifat lugas dan spontan, bukan respon yang berkelit, pemaparannya bersifat bukan evaluatif, namun bersifat deskriptif naratif, serta pengambilan keputusan menggunakan pola yang bukan bersifat intervensi yang disebabkan oleh kepercayaan diri yang berlebihan namun bersifat akomodatif.

"Bagaimana cara anda mendeskripsikan pesan yang ingin anda sampaikan pada lawan bicara anda?"

GS menjelaskan bahwa dia akan memberikan contoh nyata terkait dengan apa yang terjadi agar lawan bicara bisa memahami apa yang akan dia bicarakan. DA menjelaskan bahwa dia harus menjelaskan secara perlahan agar lawan bicara dapat mengerti. RMS menjelaskan bahwa dia akan berpikir terlebih dahulu bagaimana cara menyampaikan, dan bagaimana kata-kata yang dia ucapkan agar jelas dan nyambung. PRG menjelaskan bahwa iya harus merangkai kata-kata

dengan baik dan menyampaikannya dengan hati-hati. KK menjelaskan bahwa dia akan berpikir terlebih dahulu agar apa yang akan disampaikan nantinya sampai ke yang bersangkutan tanpa membuat salah paham. SLV menjelaskan bahwa dia akan berpikir terlebih dahulu, berfikir apakah kata-kata yang akan dia ucapkan itu sesuai dengan topik yang dibicarakan atau tidak dan apakah kata-kata yang dia sampaikan nantinya akan menyinggung lawan bicaranya atau tidak.

5. Kesetaraan

Kesetaraan (equality) adalah masing-masing pihak yang mengakui samasama berharga dan bernilai sama-sama mempunyai kepentingan, dan saling membutuhkan. Yang dimaksud dengan kesetaraan adalah berupa kesadaran atau pengakuan, serta rela untuk memposisikan diri seimbang dengan lawan komunikasi.

*"Bagaimana cara anda menghindari interupsi saat berkomunikasi dengan lawan bicara
Anda?"*

GS menjelaskan bahwa dia sedikit kesulitan dalam hal ini. DA menjelaskan bahwa dia akan mendengarkan lawan bicara terlebih dahulu sambil mengolah kata terkait apa yang akan ditanyakan, dan jika sudah selesai maka DA akan bertanya sesuai dengan apa yang dijelaskan atau dibicarakan oleh lawan bicaranya. RMS menjelaskan bahwa dia sedikit kesulitan, karena RMS bingung, seperti jika lawan bicara tengah bercerita, lalu tiba-tiba lawan bicara terdiam, RMS pikir lawan bicaranya sudah selesai berbicara tapi ternyata tidak. PRG menjelaskan bahwa dia akan menyimak terlebih dahulu. KK menjelaskan bahwa KK akan mendengarkan lawan bicara selesai berbicara terlebih dahulu, setelah itu baru memberikan tanggapan. SLV menjelaskan bahwa dia akan mendengarkan sampai selesai, nantinya jika lawan bicara meminta masukan baru SLV akan berbicara dan memberikan masukan.

*"Bagaimana cara anda mengetahui bahwa lawan bicara Anda serius berkomunikasi dengan
Anda?"*

GS menjelaskan bahwa harus ada feedback, karena kalau semisal lawan bicara diajak berkomunikasi tetapi malah melihat handphone dan memberikan respon seperti "oh iya?" atau "masa sih?" itu menurut GS merupakan suatu bentuk ketidakfokusan pada apa yang tengah dibicarakan. DA menjelaskan bahwa dari kontak mata, gerak dan postur tubuh akan serius dan fokus ke kita. RMS menjelaskan bahwa terlihat dari raut wajah, menurutnya raut wajah yang serius itu terlihat dengan jelas dan tidak gelisah. PRG menjelaskan bahwa terlihat dari lawan

bicaranya yang diam dan menyimak apa yang dia bicarakan. KK menjelaskan bahwa melihat dari ekspresi, kontak mata dan body image, karena fokus orang yang serius menyimak pembicaraan maka akan terlihat dari kontak mata. SLV menjelaskan bahwa melihat dari matanya, karena menurut SLV orang yang serius dalam melakukan pembicaraan itu terlihat dari mata atau fokus.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penjelasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal pada enam relawan di Markas P4GN Kabupaten Sukoharjo benar-benar terjadi berdasarkan aspek dari Joseph a Devito (2011), yaitu

1. Adanya Keterbukaan
Keterbukaan adalah kesediaan membuka diri, jujur, dan tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya.
2. Empati
Empati merupakan keahlian seorang individu guna ikut serta merasakan kondisi orang disekitarnya, bisa memahami dan merasakan tentang suatu hal yang dialami oleh orang lain, serta bisa mengerti akan suatu persoalan dari sudut pandang orang lain.
3. Sikap Positif
Sikap positif (positiveness) menunjukkan perilaku dan sikap.
4. Sikap Saling Mendukung
Hubungan interpersonal bisa dikatakan efektif yaitu terdapat adanya sikap mendukung (supportiveness).
5. Kesetaraan
Kesetaraan (equality) adalah masing- masing pihak yang mengakui samasama berharga dan bernilai sama-sama mempunyai kepentingan, dan saling membutuhkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan Penelitian, maka penulis merekomendasikan saran-saran berikut:

1. Para relawan yang ada di harapkan dapat meningkatkan komunikasi interpersonalnya, tidak hanya untuk orang terdekat, namun orang lain juga.

2. Penulis berharap jumlah relawan lebih ditingkatkan karena meningkat jumlah relawan di Markas P4GN Kabupaten Sukoharjo tidak bisa dibilang banyak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan Roadshow ini seperti :

1. Dosen pembimbing (Bapak Faqih Purnomosidi, S.Psi., M.Si)
2. Pemimpin Markas P4GN Kabupaten Sukoharjo (Bapak Agus Widanarko, S.E., M.H., M.Si.)
3. Relawan Markas P4GN Kabupaten Sukoharjo

Terimakasih sudah memberikan waktu dalam acara ini semoga akan ada tema menarik lainnya dalam lain waktu, beberapa masalah dari sudut pandang permasalahan psikologi yang lain.

DAFTAR REFERENSI

- Arni, Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Budyatna, Muhammad & Ganiem, Leila Mona. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*.
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: KARISMA Jakarta
- Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Publishing Group
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Rosdakarya
- Sandjaja, Sasa Djuarsa. 2014. *Teori Komunikasi Edisi 3*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Widjaja, Amin. 2008. *Dasaar-Dasar Costumer Relationship*. Management Harvarindo,